

Pembuatan Peta Administrasi Desa Amesiu untuk Penguatan Tata Kelola Wilayah dan Perencanaan Berbasis Geografis

Syamsul Razak Haraty ¹⁾, La Hamimu ¹⁾, Bahdad ¹⁾, Laode Ihksan Juarzan ¹⁾ Usmardin ¹⁾, Fitriani ^{1)*},
Alfirman ³⁾, Indrawati ¹⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Geofisika, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

²⁾ Program Studi Geografi, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

³⁾ Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: fitrianihuni@uho.ac.id

Abstrak: Desa Amesiu merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara, yang hingga saat ini belum memiliki peta administrasi desa. Peta administrasi memiliki dampak diberbagai aspek tata kelola daerah, perencanaan pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menghasilkan peta administrasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan desa secara lebih efektif dan efisien. Metodologi yang digunakan meliputi pengumpulan data spasial, survei lapangan, dan pemrosesan data menggunakan aplikasi GIS (Geographic Information System). Hasil kegiatan melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik dari tim pengabdian Universitas Halu Oleo telah menghasilkan peta administrasi desa dengan memanfaatkan teknologi pemetaan digital. Peta administrasi desa yang memuat batas wilayah di Desa Amesiu berupa batas RT dan RW. Hasil pembuatan peta telah diberikan kepada perangkat desa dan peta ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan dan pembangunan desa.

Kata kunci: Peta administrasi, Desa Amesiu

Making of Amesiu village administrative map to Strengthen Regional Governance and Geographically Based Planning

Abstract: Amesiu Village is one of the villages in Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, which does not yet have a village administration map. Administrative maps have an impact on various aspects of regional governance, development planning, and community empowerment. The purpose of this Thematic Community Service Program is to produce an administrative map that can be used as a reference in managing the village more effectively and efficiently. The methodology used includes spatial data collection, field surveys, and data processing using GIS (Geographic Information System) applications. The results of the Thematic Community Service Program from the Halu Oleo University community service team have produced a village administration map by utilizing digital mapping technology. The village administration map contains the boundaries of the Amesiu Village in the form of RT and RW boundaries. The results of the map-making have been given to the village apparatus and this map is expected to support better decision-making in village management and development.

Keywords: Administrative map, Amesiu Village

PENDAHULUAN

Peta administrasi desa merupakan instrumen penting dalam pengelolaan wilayah desa, yang berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan batas-batas administratif serta berbagai fitur geografis dan infrastruktur penting di dalamnya. Menurut (Yuliyanto et al., 2022) peta administrasi desa tidak hanya memudahkan dalam perencanaan pembangunan, tetapi juga penting dalam berbagai aspek lain seperti pengelolaan sumber daya alam, pelaksanaan program-program pemerintah, dan pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat lokal. Sejalan dengan (Husain and Anshari., 2023) bahwa peta administrasi desa membantu pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam berbagai aspek tata kelola dan pembangunan, seperti memastikan transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas informasi terkait batas desa dan infrastruktur.

Badan Infromasi Geospasial (BIG) menekankan pentingnya peta desa sebagai alat untuk menegaskan batas wilayah administrasi, yang diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 45 Tahun 2016. Peta desa ini tidak hanya penting untuk administrasi serta perencanaan pembangunan desa tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa setiap desa memiliki batas daerah yang jelas, yang sangat penting untuk menghindari permasalahan dan mendukung pengelolaan sumber daya yang efektif (Husain & Anshari, 2023; Yuliyanto et al.,

2022). Peta administrasi desa tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis tetapi juga sebagai sarana penting dalam tata kelola desa, yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk perencanaan dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Desa Amesiu yang terletak di Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, hingga saat ini belum memiliki peta administrasi yang komprehensif dan akurat. Ketiadaan peta ini menyebabkan beberapa hambatan dalam pengelolaan wilayah, termasuk dalam penetapan batas-batas administratif yang seringkali menjadi sumber sengketa, serta dalam perencanaan pembangunan desa yang tidak dapat didasarkan pada data spasial yang valid. Hal ini juga berdampak pada implementasi kebijakan-kebijakan pembangunan yang kurang tepat sasaran dan kurangnya optimalisasi potensi sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa. Menurut (Alpiana et al., 2022; Faisal et al., 2024; Luis et al., 2021) bahwa peta administrasi yang baik dapat menjadi dasar dalam merencanakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik berupaya mengadakan peta administrasi Desa Amesiu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi konkrit bagi permasalahan tata kelola wilayah desa dengan menyediakan peta administrasi yang akurat, yang dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa. Pendekatan yang digunakan dalam pembuatan peta ini melibatkan penggunaan teknologi pemetaan digital dan sistem informasi geografis yang memungkinkan pengolahan data spasial dengan lebih cepat dan akurat. Peta administrasi yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pengelolaan desa yang lebih baik, termasuk dalam aspek perencanaan pembangunan, penyelesaian konflik batas wilayah, serta dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan informasi geografis yang dapat diakses oleh semua pihak. Tujuan dari kegiatan ini yaitu tersedianya data spasial batas administrasi desa untuk penguatan tata kelola wilayah, khususnya Desa Amesiu. Selain itu, peta ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai model bagi desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa dalam hal ketiadaan peta administrasi.

METODE

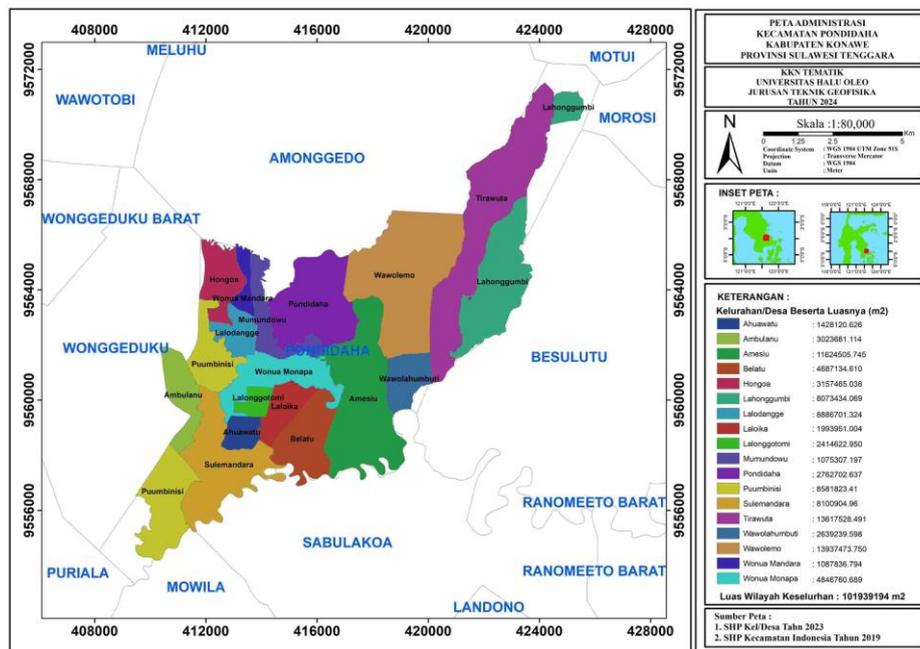
Metode kegiatan yang digunakan dalam pengembangan peta administrasi Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari pengumpulan data hingga validasi hasil. Pendekatan ini menggabungkan survei lapangan, pengolahan data spasial, dan penggunaan aplikasi sistem informasi geografis untuk menghasilkan peta administrasi. Hal ini juga dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari (Purwanto et al., 2019 ; Alpiana et al., 2022; dan Luis et al.,2021).

1. Pengumpulan Data Spasial dan Administratif
 - a. Data Primer. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan di Desa Amesiu. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan batas-batas desa. Data lain yang dikumpulkan termasuk wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai batas-batas adat atau historis yang mungkin tidak tercatat dalam dokumen resmi.
 - b. Data Sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Salah satunya yaitu mengambil data shp dari aplikasi sistem informasi geografis secara *online*, kemudian dokumen administratif dari kantor desa dan pemerintah daerah. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data primer yang diperoleh dari survei lapangan.
2. Survei Lapangan. Survei ini mencakup seluruh wilayah Desa Amesiu untuk memastikan bahwa seluruh batas administratif terdata dengan baik. Selama survei, tim mengidentifikasi batas yang telah ditetapkan oleh desa dengan data spasial.
3. Pengolahan Data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). Data yang diperoleh dari survei lapangan dan data sekunder lalu diolah menggunakan perangkat lunak SIG. Pengolahan data meliputi proses digitasi, *overlay*, dan analisis spasial untuk menghasilkan peta yang akurat. Digitasi dilakukan untuk mengubah data koordinat menjadi bentuk peta yang dapat divisualisasikan. *Overlay* dipergunakan untuk menggabungkan data dari berbagai sumber sehingga menghasilkan peta yang lebih komprehensif. Hal ini dilakukan untuk menentukan area-area penting, seperti pemukiman, lahan perkebunan, dan hutan.
4. Koreksi dan penyempurnaan dilakukan berdasarkan masukan yang diperoleh selama proses validasi, hingga peta akhir yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi riil desa dapat diselesaikan. Setelah proses validasi terselesaikan, peta administrasi desa disusun dalam format digital dan cetak. Format digital memungkinkan peta untuk diakses dan digunakan dalam aplikasi GIS untuk keperluan lebih lanjut, sementara versi cetak disediakan untuk dipergunakan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam perencanaan serta pengelolaan daerah sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Desa Amesiu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe sendiri memiliki topografi beragam, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan, yang memberikan karakteristik tersendiri bagi desa-desa yang ada di dalamnya, termasuk Desa Amesiu. Secara administratif, Desa Amesiu berada di bawah pemerintahan Kecamatan Pondidaha yang merupakan salah satu dari beberapa kecamatan di Kabupaten Konawe. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pondidaha dalam Angka 2023 luas Desa Amesiu yaitu 11,38 km², desa ini merupakan desa terluas ketiga setelah Desa Tirawuta (13,57 km²) dan Desa Wonua Monapa (12,23 km²). Desa Amesiu memiliki tinggi wilayah 27 mdpl, diatas permukaan laut, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Amonggedo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonua Monapa. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wawolemo dan Desa Wawolahumbuti. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Pondidaha, Desa Ahuawatu, Desa Mumundowu, Desa Wonua Monapa, Dan Desa Belatu.

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik dilaksanakan di desa, salah satu alasannya yaitu terdapat beberapa desa di Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya di Kecamatan Pondidaha yang belum tersedianya data spasial berupa peta desa yang berada di kantor desa. Data spasial desa dianggap penting yang mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu (1) dapat meminimalisir konflik batas wilayah, karena adanya kepastian hukum (Sulistyono et al., 2014), (2) tersedianya data spasial desa berupa kondisi topografi, lereng, status jaringan jalan, penyebaran sarana dan prasarana desa dan beberapa data lainnya (Hamimu et al., 2023; Juniardi & Azwansyah, 2015), dan (3) pendataan pengguna lahan di desa (Putri & Amrullah, 2024; Rendra et al., 2024; Utomo et al., 2022). Hasil dari kegiatan diskusi mahasiswa KKN Tematik dengan perangkat desa, bahwa Desa Amesiu belum mempunyai peta administrasi pada tingkat kecamatan dan desa, sehingga hal ini menjadi salah satu acuan program kegiatan pengabdian masyarakat. (Irawan et al., 2019) menyatakan bahwa dengan peta kecamatan pemerintah daerah dapat merencanakan pembangunan secara efektif, termaksud dalam hal distribusi sumber daya, penyediaan infrastruktur dan pelayanan publik. Hal ini juga didukung oleh (Rohmadiani et al., 2022; Cintya et al., 2017) yang menyatakan pembuatan peta batas kecamatan untuk menghindari sengketa batas wilayah antara kecamatan dan memastikan setiap wilayah dapat dikelola dengan baik. Adapun peta batas administrasi Kecamatan Pondidaha yang didalamnya terdapat Desa Amesiu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta administrasi Kecamatan Pondidaha

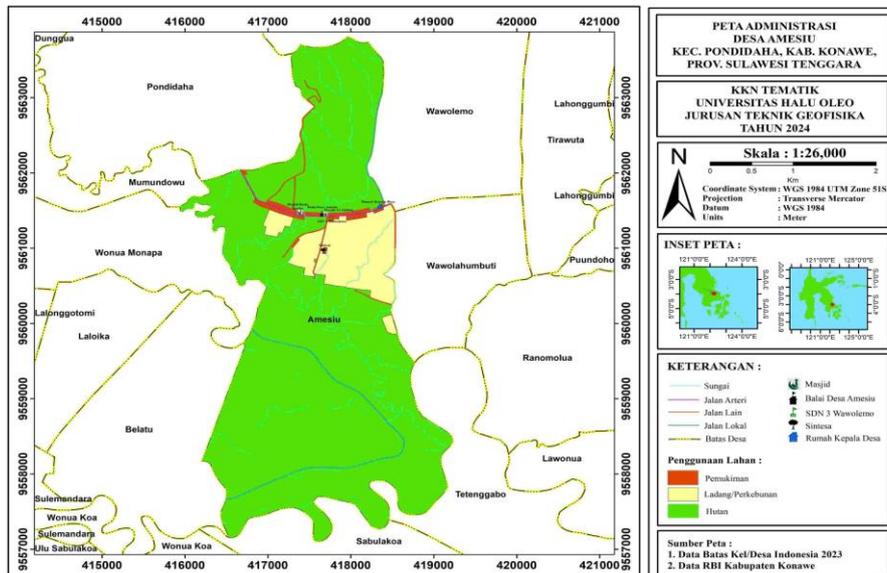
Hasil dari survei lapangan dan pengolahan data GIS menunjukkan bahwa batas-batas Desa Amesiu dapat diidentifikasi dengan jelas berdasarkan koordinat geografis yang diperoleh. Batas desa ini meliputi perbatasan dengan beberapa desa tetangga, yang ini berfungsi untuk mencegah sumber perselisihan terkait hak penggunaan lahan dan akses jalan. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk mengesahkan batas-batas administratif desa, yang diakui oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Pada proses pembuatan peta menggunakan perangkat

aplikasi sistem informasi geografi, dan mahasiswa juga berdiskusi dengan perangkat desa dalam proses pembuatan peta administrasi desa, untuk memastikan batas desa (gambar 2).

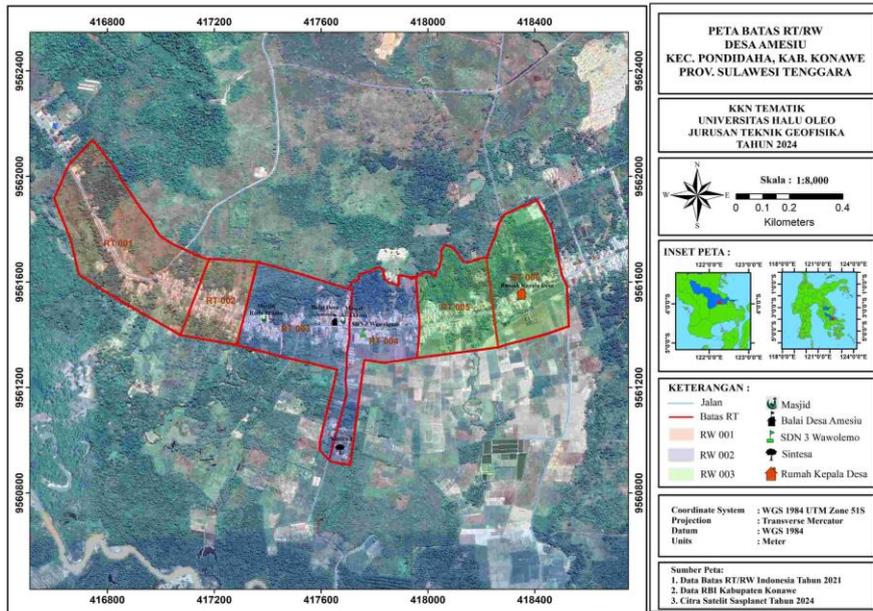


Gambar 2. Proses pembuatan peta administrasi Desa Amesiu

Peta administrasi yang telah dibuat kemudian divalidasi melalui pertemuan dengan perangkat desa dan perwakilan masyarakat Desa Amesiu. Proses validasi ini penting untuk memastikan bahwa peta tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa peta ini diterima secara luas dan dianggap sangat membantu dalam penyediaan informasi spasial berupa peta administrasi kecamatan dan desa. Masyarakat memberikan masukan yang sangat berharga, seperti penambahan informasi tertentu yang sebelumnya terlewat, yang kemudian diakomodasi dalam peta akhir, sehingga peta administrasi batas desa dan menggambar penggunaan lahan Desa Amesiu dapat lihat pada gambar 3 dan gambar 4. Pemetaan ini adalah identifikasi dan pemetaan penggunaan lahan di Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha Provinsi Sulawesi Tenggara. Lahan di desa ini terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu pemukiman, hutan, dan lahan perkebunan yang potensial untuk pengembangan. Pemetaan penggunaan lahan ini sangat penting untuk perencanaan tata ruang dan pengembangan ekonomi desa. Misalnya, lahan pertanian yang diidentifikasi dapat digunakan untuk merencanakan program-program peningkatan produktivitas pertanian, sementara lahan kosong dapat dijadikan target untuk pengembangan fasilitas publik atau kegiatan ekonomi desa lainnya.



Gambar 3. Peta administrasi Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha



Gambar 4. Peta batas RW dan RT Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha

Pada akhir kegiatan KKN Tematik, seluruh tim menyerahkan peta administrasi wilayah Desa Amesiu kepada Kepala Desa sebagai wujud nyata dari upaya bersama dalam mendukung pembangunan dan pengelolaan wilayah desa. Peta ini diharapkan menjadi alat yang berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk kemajuan Desa Amesiu di masa mendatang (gambar 6).



Gambar 6. Penyerahan Peta Administrasi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe.



Gambar 7. Penyerahan Peta Administrasi Desa Amesiu Kecamatan Pondidaha

PEMBAHASAN

Di Desa Amesiu terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT), yang terdiri dari 1 RW memiliki 2 RT yang dapat dilihat pada Gambar 4. Peta administrasi Desa Amesiu yang baru ini memiliki harapan terhadap perencanaan dan pengelolaan pembangunan desa. Dengan peta ini, pemerintah desa memiliki alat yang lebih akurat untuk merencanakan program pembangunan, alokasi anggaran, serta pengelolaan sumber daya alam. Peta ini bisa menjadi dasar untuk mengajukan program peningkatan infrastruktur jalan desa (Pratiwi et al., 2022; Wati & Garside., 2021), yang sebelumnya tidak dapat direncanakan dengan baik karena ketiadaan data spasial yang memadai. Selain itu, peta ini juga akan dimanfaatkan dalam program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan pemetaan partisipatif yang melibatkan warga dalam proses perencanaan desa secara lebih inklusif (Harimudin et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, pihak perangkat desa memberikan apresiasi dalam pembuatan peta Desa Amesiu yang dapat dijadikan sebagai data pendukung tata kelola desa, dan pengembangan desa, seperti pengembangan infrastruktur. Peta administrasi desa juga dapat menjadi alat bagi warga untuk memahami wilayahnya, khususnya pada Desa Amesiu. Adapun saran dalam kegiatan ini yaitu perangkat desa dapat memperbaharui data spasial secara berkala karena kondisi di Desa Amesiu dapat berubah. Desa juga dapat membuat program sosialisasi dan pelatihan penggunaan peta bagi perangkat desa dan masyarakat agar dapat membaca dan memanfaatkan peta administrasi Desa Amesiu untuk kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiana, A., Rahmawati, D., Firaz, M. F., Ariyanto, A., Matrani, B. F. A., & Adiansyah, J. S. (2022). Bantuan Teknis Pembuatan Peta Administrasi Untuk Desa Teros Lombok Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 71-79, <https://doi.org/10.31764/transformasi.v2i2.10003>
- Cintya, H. A. W., Taufik, M., & Kurniawan, A. (2017). Penggunaan Citra Satelit Resolusi Tinggi Untuk Pembuatan Peta Dasar Skala 1: 5.000 Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), A421-A425.
- Faisal, R., Mutiawati, C., Suryani, F. M., Saleh, S. M., & Taufiq, L. C. (2024). Pembuatan Peta Administrasi Gampong Luthu Lamweu Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. *PESARE: Jurnal Pengabdian Sains dan Rekayasa*, 2(1), 1-9.
- Hamimu, L., Bahdad, B., Juarzan, L. I., Fitriani, F., Alfirman, A., & Indrawati, I. (2023). Penyediaan Database Spasial di Desa Sumber Sari Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 203-210, <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5334>
- Harimudin, J., Alfirman, A., & Fitriani, F. (2023). Pembuatan Basis Data Spasial Desa Perkotaan (Urban Village) Melalui Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(1), 1-7, <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i1.14097>
- Husain, F., & Anshari, A. N. Q. (2023). Pengadaan Peta Administrasi Desa Patallasang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 4(2), 92-99.
- Irawan, S., Gustin, O., Roziqin, A., Pratama, R. W., Sari, L. R., Lestari, N., Muliawati, F., Dwiyantri, V. S., Muslimin, M., & Sinaga, G. H. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Peta Kelurahan Se-Kecamatan Galang Kota Batam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 1(2), 69-86. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v1i2.1531>
- Juniardi, F., & Azwansyah, H. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Jalan Desa Di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal ELKHA*, 7(1).
- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono, P. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1-8, <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i1.297>
- Pratiwi, N. M. W., Sumanjaya, A. G., & Muliawan, M. S. D. (2022). Pendataan Infrastruktur Jaringan Jalan di Desa Adat Lokaserana, Desa Siangan. *Jurnal Abdi Daya*, 2(2), 31-44.
- Purwanto, T. H., Hardjo, K. S., Jauhari, A., & Maretika, R. P. (2019). Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 235-248, <https://doi.org/10.22146/jp2m.48302>
- Putri, N. I., & Amrullah, M. N. K. (2024). Penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Dusun Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Lahan. *Widya Bhumi*, 4(1), 85-100, <https://doi.org/10.31292/wb.v4i1.93>
- Rendra, M. I., Huda, M. M., Sandy, R. A., Roisewajid, S., Saputra, R. Y., & Abrori, A. N. (2024). Penyusunan Peta Administrasi Desa dengan Pemetaan Partisipatif untuk Mendukung Perencanaan dan Pembangunan

- Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Galuh*, 6(1), 847-856, <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.13741>
- Rohmadiani, L. D., Shofwan, M., Widyastuty, A., Tribhuwaneswari, A. B., Rukmana, S. N., & Suning, S. (2022). Pembuatan Peta Administrasi Sebagai Pendukung Pembangunan Daerah Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira) Vol*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i2.113>
- Sulistiyono, D., Nuryadin, D., & Hadi, A. S. (2014). Evaluasi Tim Penegasan Batas Daerah (Studi Kasus di Provinsi Lampung dan Kalimantan Timur). *Jurnal Bina Praja*, 6(1), 53-64, <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.31-40>
- Utomo, E., Syarif, I. A., & Maharani, A. I. (2022). Pemanfaatan Citra Google Earth Untuk Pembuatan Peta Wilayah Desa Sempayang Dan Analisis Perbandingan Hasil Luas Penggunaan Lahan Pemukiman Berdasarkan Metode Supervised dan Unsupervised Classification. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES)*, 2(2), 70-77, <https://doi.org/10.33369/icom.es.v2i2.24052>
- Wati, F. R., & Garside, A. K. (2021). Pemetaan Infrastruktur Jalan Permukiman dengan Aplikasi Arcgis (Geographic Information Sistem). Seminar Keinsinyuran Program Profesi Insinyur (hal. A 61-65). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. URL: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SKPSPI/article/view/5031/4609>.
- Yuliyanto, E., Amelia, R., & Junfithrana, A. P. (2022). Pembuatan Peta Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 46-49, <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i1.132>